PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NON LABA STUDI KASUS PADA MASJID NURUL JANNAH PONTIANAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

TRI ANGGUN

B1031191084

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Tri Anggun

NIM : B1031191084

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Judul Skripsi : Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Studi Kasus Pada Masjid Nurul Jannah Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti peneliti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Mei 2023

Rp 10.000

Tri Anggun

NIM. B1031191084

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Anggun

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Tanggal Ujian :

Judul Skripsi : Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Studi Kasus Pada Masjid Nurul Jannah Pontianak

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Mei 2023

Tri Anggun

NIM. B1031191084

LEMBAR YURIDIS

PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NON LABA STUDI KASUS PADA MASJID NURUL JANNAH PONTIANAK

Penanggung Jawab Yuridis



Tri Anggun
B1031191084

Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Publik
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif	: 22 Juni 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA NIP. 196512201994011001	27/06/2023	
2.	Penguji 1	Dr. Haryono, S.E., M. Si., Ak. NIP. 196306301990021001	29/06/2023	
3.	Penguji 2	Syarif M.Helmi, S.E., M.Ak., Ak NIP. 197805172005011003	27/06/2023	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 2023
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Bimillahirrahmannirrahim

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan maupun bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti, mengucapkan terima kasih pada semua pihak atas segala dukungan dan bimbingannya.

Pertama-tama peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua kesayangan saya, sahabat dan orang terkasih disekitar saya atas doa, bantuan, nasihat, dan motivasi yang sudah diberikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan dan mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA, CPA. Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Vitriyan Espa., S.E., M.S.A., Ak., C.A. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Khristina Yunita S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

6. Bapak Drs. Syarbini Ikhsan, M.M., Ak., CPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini. Peneliti tidak bisa memberikan apa-apa selain doa dan ucapan terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
7. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak. dan Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak. selaku Dosen Penguji yang memberikan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga itu menjadi amal yang baik dan akan mengalirkan pahala bagi mereka semua.
9. Seluruh staf Tata Usaha, Akademik, Perpustakaan dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Kedua Orangtua yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis dalam menjalani perkuliahan, doa yang telah dipanjatkan serta kasih saying yang diberikan. Semoga Mamak Bapak diberikan kesehatan.
11. Teman-teman yang telah mendukung dan membantu selama masa perkuliahan dan pengerjaan skripsi.
12. Diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan walau banyak hal sulit yang dihadapi, terimakasih untuk terus bertahan dan melangkah maju.

Pontianak, 24 Mei 2023

Tri Anggun

NIM. B1031191084

ABSTRAK

PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NON LABA STUDI KASUS PADA MASJID NURUL JANNAH PONTIANAK

Tri Anggun

(Dr. Syarbini Ikhsan, M.M., CPA)

ABSTRAK

Masjid Nurul Jannah merupakan contoh dari organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Organisasi Nirlaba dalam pelaporan keuangannya diatur melalui standar akuntansi yaitu ISAK 35, namun banyak organisasi nirlaba yang belum menerapkan standar akuntansi ISAK 35 dalam pencatatan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik akuntansi dalam laporan keuangan Masjid Nurul Jannah dan bagaimana penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid Nurul Jannah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara bersama pengurus masjid dan data sekunder berupa catatan keuangan masjid. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta studi kepustakaan.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Masjid Nurul Jannah belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan pencatatan keuangan hanya dilakukan dengan merekam transaksi kas masuk dan kas keluar saja secara sederhana. Penerapan ISAK 35 tidak diterapkan di Masjid Nurul Jannah karena pengurus masjid belum mengetahui mengenai standar pencatatan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Laporan keuangan masjid bisa dilakukan pencatatan dengan standar ISAK 35. Setelah dilakukan rekonstruksi penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat ditunjukkan bahwa total penghasilan komprehensif Masjid Nurul Jannah adalah senilai Rp (-498.000),- total asset neto adalah senilai Rp 340.513.000,- dan total arus kas pada akhir periode adalah senilai Rp 56.001.000,-.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Masjid, Organisasi Nirlaba, Masjid, ISAK 35.

ABSTRACT

Nurul Jannah Mosque is an example of a non-profit organization in the religious field. Non-profit organizations in their financial reporting are regulated through accounting standards, namely ISAK 35, but many non-profit organizations have not implemented the accounting standards of ISAK 35 in recording their financial reports. This study aims to find out how accounting practices are in the financial statements of the Nurul Jannah Mosque and how the implementation of ISAK 35 is in the financial statements of the Nurul Jannah Mosque. The method used is descriptive qualitative. The type of data used is primary data in the form of interviews with mosque administrators and secondary data in the form of mosque financial records. Methods of data collection is done by interviews and observation as well as literature study.

The results of this study indicate that the Nurul Jannah Mosque has not implemented financial reports in accordance with ISAK 35 and financial records are only carried out by simply recording incoming and outgoing cash transactions. The application of ISAK 35 is not implemented at the Nurul Jannah Mosque because the mosque management does not know about the standards for recording non-profit organizations based on ISAK 35. The mosque's financial reports can be recorded according to the ISAK 35 standard. After the reconstruction of the preparation of financial reports based on ISAK 35 it can be shown that the total comprehensive income of the mosque Nurul Jannah is valued at IDR (-498.000) total net assets is IDR 340,513,000,- and the total cash flow at the end of the period is IDR 56,001,000.-.

***Keywords**: Mosque Financial Statements, Non-profit Organizations, Mosques, ISAK 35.*

RINGKASAN SKRIPSI

PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NON LABA STUDI KASUS PADA MASJID NURUL JANNAH PONTIANAK

1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan pada organisasi non laba sendiri sudah diatur dalam Interpretasi Standar Keungan (ISAK) nomor 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang efektif digunakan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Namun yang biasanya terjadi pada organisasi keagamaan dalam hal ini ialah masjid, hanya melakukan pelaporan keuangannya dalam bentuk laporan kas keluar dan kas masuk saja. Sehingga informasi yang diberikan kepada pihak-pihak berkepentingan rasanya tidak cukup. Serta pengguna laporan pun kemungkingan tidak efektif dalam penyaluran dan penggunaan sumber dana yang ada karena penyajian laporan yang kurang lengkap. Alasan lain dari tidak dilakukannya penyajian laporan yang sesuai dengan standar ISAK 35 ialah bendahara atau orang yang membuat laporan keuangan belum tahu mengenai cara penyajian laporan keuangan untuk organisasi non laba atau tidak tahu adanya pedoman yang menetapkan standar dalam pelaporan keuangan non laba.

Masjid Nurul Jannah merupakan salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan, dimana letaknya yang strategis di pinggir jalan raya dan banyak menaungi jamaah sekitar masjid. Maka perlu adanya penyajian laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35 sebagai bentuk akuntabilitas atas pengelolaan dana yang diterima dari jama'ah. Sehingga diharapkan Masjid Nurul Jannah dapat menjadi contoh dalam menyajikan laporan keuangan untuk masjid-masjid sekitarnya.

2. Permasalahan

1) Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Masjid Nurul Jannah Pontianak?
2) Bagaimana penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Nurul Jannah Pontianak?

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Masjid Nurul Jannah Pontianak.
2) Untuk membantu pengelola Masjid Nurul Jannah Pontianak dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

4. Metode Penelitian

a) Lokasi : Masjid Nurul Jannah
b) Metode : Deskriptif kualitatif
c) Sumber data : Data primer dan Data sekunder

5. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan wawancara dan observasi maka didapatkan bahwa penyajian laporan keuangan Masjid Nurul Jannah hanya dilakukan pencatatan kas masuk dank as keluar saja. Pengurus masjid belum mengetahui mengenai standar laporan keuangan bagi organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35. Didapat juga dari laporan keuangan masjid maka rekonstruksi sesuai dengan ISAK 35 bisa dilakukan pada Masjid Nurul Jannah. Dimana didapatkan total penghasilan komprehensif Masjid Nurul Jannah adalah senilai Rp (-498.000),- total asset neto adalah senilai Rp 340.513.000,- dan total arus kas pada akhir periode adalah senilai Rp 56.001.000,-.

6. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan
   1) Penyajian laporan keuangan pada Masjid Nurul Jannah hanya dilakukan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar untuk kemudian dipublikasikan kepada jamaah masjid. Namun belum belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Hal ini dikarenakan pengurus masjid menyatakan belum mengetahui dan mendengar tentang standar laporan keuangan yaitu ISAK 35.
   2) Setelah dilakukan rekonstruksi laporan keuangan dengan menerapkan ISAK 35 didapatkan bahwa total penghasilan komprehensif Masjid Nurul Jannah adalah senilai Rp (-498.000),- total asset neto adalah senilai Rp 340.513.000,- dan total arus kas pada akhir periode adalah senilai Rp 56.001.000,-.

b) Saran
   1) Pengurus Masjid Nurul Jannah sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dengan menjalankan prosedur siklus akuntansi secara keseluruhan. Hal ini perlu dilakukan mengingat penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid yang cukup banyak sehingga memerlukan pelaporan keuangan masjid yang terorganisir dengan baik.
   2) Pengurus Masjid Nurul Jannah sebaiknya melakukan pencatatan asset setiap melakukan pembelian maupun menerima donasi dalam bentuk asset tersebut.
   3) Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah cakupan wilayah organisai non laba dalam penerapan ISAK 35

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN SKRIPSI viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan 4
1.4. Kontribusi Penelitian 4
1.4.1. Kontribusi Teoritis 4
1.4.2. Kontribusi Praktis 4
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Landasan Teori 7
2.1.1. Definisi Sektor Publik 7
2.1.2. Definisi Organisasi Non laba 8
2.1.3. Masjid Sebagai Organisasi Non Laba 9
2.1.4. Siklus Akuntansi Organisasi Non Laba 10
2.1.5. Laporan Keuangan 11
2.1.6. Penerapan ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Organisasi Non Laba 12
2.2. Kajian Empiris 26
2.3. Kerangka Konseptual 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1. Bentuk Penelitian 35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 35

3.3. Data 35
3.4. Metode Pengumpulan Data 36
3.5. Metode Analisis 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
4.1. Hasil Penelitian 39
4.1.1. Gambaran Umum Masjid Nurul Jannah 39
4.1.2. Struktur Kepengurusan Masjid 40
4.1.3. Catatan Keuangan Masjid 42
4.2. Pembahasan 44
BAB V PENUTUP 55
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Format Laporan Komprehensif (Format A), Sumber: ISAK 35 15

Gambar 2 Format Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B) Sumber: ISAK 35.....16

Gambar 3 Format Laporan Perubahan Aset Neto Sumber: ISAK 35 17

Gambar 4 Format Laporan Posisi Keuangan (Format A) Sumber: ISAK 35 19

Gambar 5 Format Laporan Posisi Keuangan (Format B) Sumber: ISAK 35 20

Gambar 6 Format Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Sumber: ISAK 35 23

Gambar 7 Format Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung) Sumber: ISAK 35.....24

Gambar 8 Laporan Posisi Keuangan Masjid Nurul Jannah 46

Gambar 9 Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Nurul Jannah.....48

Gambar 10 Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Nurul Jannah.....50

Gambar 11 Laporan Arus Kas Masjid Nurul Jannah.....52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Empiris……..26

Tabel 4.1 Catatan Keuangan Masjid Nurul Jannah……..42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan menjadi hal yang perlu adaptasi. Kegiatan pembelajaran menjadi hal yang seharusnya dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Dalam perkembangan yang terjadi, ilmu akuntansi sebagai ilmu yang mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data dari transaksi, juga meliputi aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, harus selalu menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Dengan proses pencatatan yang berbeda pada setiap sektor yang ada di Indonesia, peran dari akuntan ataupun orang yang bertanggung jawab dalam suatu pencatatan laporan keuangan sangat diperlukan.

Sektor yang ada dalam akuntansi salah satunya ialah sektor publik. Akuntansi sektor publik ini ialah proses akuntasi yang digunakan pada sektor publik atau organisasi yang dimiliki oleh masyarakat dan digunakan oleh masyarakat, yang mana mempunyai kompleksitas yang kebih tinggi dan luas wilayah yang juga lebih dibanding organisasi swasta. Bastian (2006) dan Untoro (2010) pada penelitiannya bahwa organisasi sektor publik ialah organisasi yang menggunakan dana masyarakat, seperti : Organisasi Pemerintah Pusat, Organisasi Pemerintah Daerah, Organisasi Partai Politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Yayasan, Organisasi Pendidikan dan Kesehatan (sekolah, puskesmas, dan rumah sakit), Organisasi tempat beribadah (masjid, gereja, vihara, kuil).

Indonesia sendiri sebagai negara dengan kebudayaan dan agama yang beragam, menjadikan pelaporan dalam setiap hal yang dilakukan perlu dilakukan terperinci dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Sebagai negara dengan mayoritas muslim, tempat ibadah yang disediakan juga banyak ditemui di negara ini. Masjid sebagai tempat ibadah umat muslim yang banyak tersebar di seluruh daerah di Indonesia, selain itu

masjid juga menjadi tempat aktivitas keagamaan lain bagi umat islam seperti tempat pendidikan quran, tempat peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad, juga terkadang ada masjid yang beroperasi dalam perdagangan seperti koperasi. Masjid sendiri merupakah contoh dari organisasi keagamaan dalam sektor publik. Di mana organisasi ini tidak mencari keuntungan dalam pengelolaan keuangannya atau yang biasa dikenal dengan organisasi non laba. Perbedaan dari organisasi non laba dan organisasi bisnis terletak pada sumber dana yang dihasilkan. Pada organisasi non laba, sumber dana didapatkan dari sumbangan anggota atau pun sumbangan lain yang tidak memberikan imbalan kembali. Karena karakteristik inilah organisasi non laba memunculkan transaksi tertentu yang biasanya jarang ada atau tidak pernah terjadi pada organisasi bisnis. (Hendrawan, 2011).

Pelaporan keuangan pada organisasi non laba sendiri sudah diatur dalam Interpretasi Standar Keungan (ISAK) nomor 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba yang efektif digunakan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (IAI, 2019). Di mana sebelumnya penyajiian laporan keuangan entitas non laba berpedoman dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), namun pertanggal 11 april 2019 pedoman ini dicabut dan digantikan ISAK 35. Penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Namun yang biasanya terjadi pada organisasi keagamaan dalam hal ini ialah masjid, hanya melakukan pelaporan keuangannya dalam bentuk laporan kas keluar dan kas masuk saja. Sehingga informasi yang diberikan kepada pihak-pihak berkepentingan rasanya tidak cukup. Serta pengguna laporan pun kemungkingan tidak efektif dalam penyaluran dan penggunaan sumber dana yang ada karena penyajian laporan yang kurang lengkap.

Alasan lain dari tidak dilakukannya penyajian laporan yang sesuai dengan standar ISAK 35 ialah bendahara atau orang yang membuat laporan keuangan belum tahu mengenai cara penyajian laporan keuangan untuk organisasi non laba atau tidak tahu adanya pedoman yang menetapkan standar dalam pelaporan keuangan non laba.

Penelitian sebelumnya oleh Diviana, et al (2021) mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi, di mana pada penelitian ini dilakukan karena masjid tersebut hanya menyajikan pelaporan keuangan berdasarkan kas masuk dan kas keluar saja. Sehingga dari penelitian ini didapatkan hasil atau output yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dari Masjid Baitul Haadi. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, Ari Sita Nastiti (2021) yaitu Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Di mana hasil penelitiannya didapatkan bahwa sumber pendanaan masjid ini diperoleh dari infaq jumat, infaq hari raya idul fitri, infaq idul adha, serta infaq dari para donatur. Pencatatan pengeluaran setiap bulannya pun masih belum lengkap seperti pengeluaran rutin untuk biaya air dan listrik serta gaji pengurus kebersihan. Dan pencatatan yang dilakukan pada Masjid Baitul Hidayah Puger ini sama seperti penelitian sebelumnya yaitu dengan pencatatan laporan pemasukan dan pengeluaran saja.

Berdasarkan hal ini ternyata melakukan penyajian laporan keuangan bagi entitas non laba khususnya organisasi keagaamaan seperi masjid ternyata belum terlalu diterapkan atau belum familiar dengan pedoman standar yang ditetapkan yaitu ISAK 35. Bahkan dari beberapa penelitian mendapatkan bahwa pencatatan yang dilakukan kurang terperinci dan teratur. Padahal sumber dana yang didapatkan organisasi non laba harus bisa transparan dan terperinci, yang mana hal ini tentu akan memberikan dampak positif juga bagi organisasi non laba jika para donatur percaya dengan sumber dana yang mereka berikan dan mengetahui tujuan dari sumber dana

tersebut secara jelas. Sehingga dari permasalahan serta dampak yang mungkin terjadi ini, peneliti mengambil subyek penelitian salah satu masjid di kota Pontianak yaitu Masjid Nurul Jannah dengan mengangkat judul yaitu "**Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non laba Studi Kasus Pada Masjid Nurul Jannah Pontianak**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Masjid Nurul Jannah Pontianak?
2) Bagaimana penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Nurul Jannah Pontianak?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu:

1) Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Masjid Nurul Jannah Pontianak.
2) Untuk membantu pengelola Masjid Nurul Jannah Pontianak dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu akuntansi khususnya pada penyajian laporan keuangan organisasi non laba dalam hal ini adalah masjid.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1) Bagi Pengelola Masjid

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola masjid dalam penyajian laporan keuangan dan meningkatkan efetivitas sumber daya masjid.

2) Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dalam lingkungan institusi

3) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan mengenai praktik ilmu akuntansi.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran Kontekstual dalam penyusunan penelitian ini terdiri atas lima bab yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan	Dalam bab ini menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah, serta tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang ada kemudian kontribusi penelitian serta gambaran kontekstual dari penelian yang dijalankan.
Bab II Tinjauan Pustaka	Dalam bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar literatur untuk masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Bab ini terdiri dari tinjauan literatur, kajian empiris, dan kerangka konseptual.
Bab III Metode Penelitian	Dalam bab ini menguraikan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis lebih lanjut terkait masalah yang diangkat. Terdiri dari bentuk penelitian, tempat dan

	waktu, sumber data penelitian, dan metode analisis
Bab IV Hasil dan Pembahasan	Dalam bab ini menyajikan hasil analisis yang telah dilakukan dari penelitian berdasarkan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.
Bab V Penutup	Dalam bab ini menguraikan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pemaparan penelitian yang nantinya akan dihubungkan kembali dengan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Bab ini juga berisi implikasi penelitian, keterbatasan penulis, dan saran bagi peneliti berikutnya.